

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau cabang yang terpilih dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral¹. Berkenaan dengan aspek fisik, tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk memperkaya pembendaharaan gerak dasar, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromaskuler, intelektual, dan sosial². Pendidikan jasmani merupakan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani

¹ Ma'mun Amang, *Teori Belajar Motorik*. (Bandung: IKIP FPOK, 1996), 5

² Abdul Kadir Ateng, *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992), 30

peserta didik³. Kenyataan yang ada sekarang ini banyak ditemui masalah-masalah pada proses pembelajaran khususnya bola voli pada usia anak sekolah, masalah-masalah tersebut antara lain: 1) Alat dan fasilitas yang digunakan tidak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. 2) Peraturan permainan bola voli yang digunakan sesuai dengan peraturan yang sebenarnya atau ukuran buku permainan bola voli. 3) Banyak siswa yang mengeluh rasa sakit ketika melakukan *passing* karena ukuran tekanan pada ukuran bola voli keras berat dan keras. 4) Pembelajaran permainan bola voli yang diberikan oleh guru belum dikemas dalam bentuk modifikasi, sehingga banyak siswa yang merasa bosan, tidak menyenangkan dan malas bergerak⁴.

Sebagai Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sesungguhnya bisa memberi kontribusi yang memadai pada siswa-siswi untuk mengakomodir potensi-potensi yang mereka miliki pada bidang olahraga khususnya permainan bola voli. Seharusnya guru-guru memiliki kemampuan mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dan mampu memotivasi siswa dan meningkatkan keterampilan gerak siswa⁵. Namun kenyataan selama ini guru penjas masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Hal ini menjadi hambatan karena belum diterapkan metode yang menarik dan pendekatan yang sesuai sehingga siswa

³ Toho Cholik Rusli Luton, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Primary School Teacher Development Project, 2011), 23

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), 55

⁵ Saeful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 8

merasa bosan dan kurang tertarik yang menyebabkan pembelajaran yang kurang efektif.

Keberhasilan pembelajaran bola voli dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: metode, pendekatan yang dilakukan guru, siswa, sarana prasarana / alat yang tersedia, dan media pembelajaran. Seorang guru harus cerdas dalam menggunakan media/alat bantu pembelajaran. Namun dalam kenyataannya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak menggunakan media. Hal ini karena tidak tersedianya media/alat bantu tersebut dan kurangnya kreativitas guru. Tidak tersedianya media pembelajaran di sekolah menjadi salah satu faktor penyebab guru malas dan kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga hanya bermodalkan berbicara. “Model pembelajaran adalah suatu rencana/pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain⁶. Pradigma yang berkembang bahwa pembelajaran penjas yang baik bertujuan mengembangkan sikap positif terhadap gerak aktivitas jasmani, permainan dan olahraga (*affective learning*), dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan merupakan permainan olahraga bola voli yang telah dimodifikasi baik peraturan atau alat yang digunakan. Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini berawal dari pengamatan di lapangan bahwa pembelajaran bola voli di SDN I Sukajaya Kecamatan Sajira Lebak Banten, siswa dalam bermain

⁶ Joyce Weil dalam Rusman, *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Presada, 2007), 6

bola voli banyak yang pasif atau aktivitas gera yang dilakukan masing-masing individu sangat kurang, anak merasa takut untuk memukul bola atau memainkan bola, baik dengan satu tangan maupun dua tangan. Anak merasa takut apabila bermain voli dapat mencederai tubuh bagian lainnya. Sehingga memberi ide dasar untuk menciptakan dan memodifikasikan jenis olahraga permainan ini dalam bentuk permainan yang lain. Pengembangan model pembelajaran yang baru dalam penelitian ini agar siswa lebih aktif bergerak. Urgensinya dilakukan penelitian ini agar siswa mampu mengenal lebih dahulu arti penting olahraga pada umumnya dan penjas pada khususnya sebagai dari penjas dan olahraga dapat tercapai.

Penelitian ini, akan mencoba memodifikasikan media alat bantu pembelajaran dalam pendidikan jasmani pada siswa kelas IV SDN I Sukajaya Kecamatan Sajira Lebak Banten Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan materi pembelajaran bola voli. Pembelajaran dengan pendekatan alat bantu berupa bola plastik, untuk peningkatan keterampilan proses pembelajaran bola voli. Tujuan untuk memodifikasi pembelajaran bola voli dengan memodifikasikan dengan media bola adalah agar siswa merasa senang, suka dan aktif mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru karena banyak siswa yang merasa kesakitan saat melakukan *passing* bawah sehingga peneliti mengganti bola voli dengan bola plastik jika siswa sudah mahir dalam melakukan *passing* bawah bola plastik diganti dengan bola yang sesungguhnya. Dengan perasaan yang senang siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih

menguasai materi yang diajarkan, karena selama ini siswa merasa takut diajarkan materi permainan bola voli siswa lebih senang apabila pembelajaran pendidikan jasmani sepak bola atau kasti. Anak merasa takut memukul bola voli katanya merasa sakit apabila tangannya memukul bola voli.

Dari permasalahan yang begitu luas yang dihadapi guru penjas dalam menyampaikan materi khususnya pembelajaran bola voli, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV SDN Sukajaya, dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Dalam Pembelajaran Bola Voli Melalui Modifikasi Media Bola**” (PTK di kelas IV SDN 1 Sukajaya Kecamatan Sajira Lebak Banten).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul berbagai masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam keterampilan passing bawah khususnya permainan bola voli masih rendah
2. Kurangnya minat siswa kelas IV SDN I Sukajaya dalam melakukan *passing* bawah khususnya permainan bola voli sehingga mengakibatkan keterampilan dalam passing bawah masih rendah
3. Kurangnya motivasi siswa dalam melakukan permainan bola voli
4. Guru penjas belum menggunakan cara/metode yang lain sehingga membuat siswa merasa jenuh dalam pembelajaran permainan bola voli

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak meluas maka permasalahan perlu dibatasi. Penelitian ini hanya membahas tentang peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli melalui modifikasi media bola pada siswa kelas IV SDN I Sukajaya.

D. Perumusan Masalah

Atas dasar uraian di atas, rumusan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Apakah melalui modifikasi media bola dalam pembelajaran permainan bola voli dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bawah pada siswa kelas IV SDN I Sukajaya Kecamatan Sajira Lebak Banten?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bawah pembelajaran bola voli melalui modifikasi media bola dalam meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada siswa kelas IV SDN I Sukajaya Kecamatan Sajira Lebak Banten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

- 1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas, serta meningkatkan hasil belajar bola voli.

- 2) Bagi guru, jika hasil penelitian dirasakan dapat dijadikan sebagai bahan dalam pertimbangan peran guru untuk meningkatkan kreativitas guru dalam membuat dan mengembangkan media alat bantu pembelajaran yang dimodifikasikan, dalam rangka perancangan pembelajaran khususnya pembelajaran permainan bola voli.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambahkan informasi tentang memodifikasi bola dengan menggunakan bola plastik dalam peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran penjas dan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan dalam meningkatkan latihan *passing* bawah dalam permainan bola voli.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendauluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, Terdiri dari Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, Terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, Teknik Penelitian Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks. Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda dan mempunyai ciri-ciri tersendiri yang unik untuk belajar. Upaya dalam kegiatan pembelajaran adalah bagaimana mendorong setiap peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Aktivitas tersebut tidak akan terjadi, apabila ia tidak memiliki motivasi untuk belajar⁷.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana organisme berubah perilakunya akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung⁸. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku⁹.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada setiap individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi. Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan diperoleh melalui latihan (pengalaman). Dan belajar merupakan proses

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 1-5

⁸ Robert M. Gagne, *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud, 1980), 15

⁹ Usman Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 35

mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya¹⁰.

Belajar adalah memodifikasi perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*)¹¹. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada seseorang. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik)¹².

Adapun pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Jadi, kalau seseorang dikatakan belajar matematika adalah apabila seseorang pada diri orang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan inti terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika ini, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari¹³.

¹⁰ Ernes R. Hilgard, *Introduction to Psychology*, (Newyork and Burlingame: Harcourt Brace and Word Lnc, 1962)35.

¹¹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 33

¹² J Salusu, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 1996), 25

¹³ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 55

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun, dalam bertindak.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar¹⁴. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu¹⁵.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional¹⁶.

¹⁴ Homalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 42

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 12

¹⁶ M Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), 22

Hasil belajar terbagi menjadi tiga macam, yaitu : (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita¹⁷. Sedangkan hasil belajar yang sudah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

- 1) Daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran/ instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik individu maupun kelompok.

Hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal¹⁸. Uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal ; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal ; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang kurang mampu dalam ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian

¹⁷ Djamarah Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120

¹⁸ I. Wasliman, *Problematika Pendidikan Dasar*. (Bandung: Modul. SPs-UPI, 2007), 158

orang tua yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar adalah seseorang yang memungkinkan beragam penampilan dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran¹⁹.

B. Pengertian Media Pembelajaran

Media sebagai bentuk jamak dari kata "medium" secara harfiah diartikan sebagai "peraturan atau pengantar". Dan media yang dimaksud adalah media yang digunakan sebagai alat, bahan dan sumber dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, maka media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan pembelajaran dari pengirim ke penerima pesan. Pengirim pesan dalam proses pembelajaran disebut dengan murid atau dengan sebutan sejenis lainnya dalam profesi yang berada, dan yang dimaksud pesannya adalah materi atau informasi pembelajaran yang hendak disampaikan²⁰.

Secara luas media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar

¹⁹ Rober M Gagne, *Prinsip-Prinsip Belajar untuk Pengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), 64

²⁰ Hidayatullah, ddk. , *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014) 1-4

pada diri siswa. Media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, meskipun dalam kadar yang berbeda-beda²¹.

Perkembangan media telah menimbulkan empat revolusi dalam dunia pendidikan. *Revolusi pertama*, telah terjadi beberapa puluh abad yang lalu, yaitu pada saat orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada orang lain yang berprofesi sebagai guru. *Revolusi kedua*, terjadi dengan digunakannya bahasa tulisan sebagai sarana utama pendidikan; *revolusi ketiga*, timbul dengan tersediannya media cetak yang merupakan hasil ditemukannya mesin dan teknik percetakan; dan revolusi keempat berlangsung dengan meluasnya penggunaan media komunikasi elektronik²². Oleh karena itu ada beberapa fungsi media, fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Media dapat memperjelas penyajian agar tidak terlalu verbalitas (penyajian yang hanya menggunakan kata lisan atau tulisan dari guru)
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dikarenakan:
 - Obyek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model
 - Obyek yang terlalu kecil, dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar
 - Gerak yang terlalu lambat atau cepat, dapat dibantu dengan *timelapes* atau *hight-speed photography*

²¹ F. Aulia, *Skripsi Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (2014), 26

²² Daryanto, *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: PT Gava Media, 2011), 38

- Kejadian atau peristiwa dimasa lampau bisa disampaikan lagi lewat rekaman film, video, foto
 - Obyek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain
 - Konsep terlalu luas, dapat divisualkan dalam bentuk film, gambar dan lain-lain.
- 3) Media dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan belajar, karena:
- Ada kegairahan belajar
 - Memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya
 - Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
- 4) Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman karena adanya perbedaan karakteristik pada siswa sehingga media dapat memberikan keseragaman pengalaman persepsi dan memberikan perangsangan yang sama.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)²³.

²³ Jhon D. Latuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini*. (Jakarta: Depdikbud DIKTI P2LPTK, 1988), 27

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yaitu mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentifikasi dengan kata mengajar.

Pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata "mengajar" berasal dari kata "ajar", yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata "pembelajaran", diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengerjakan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi atau komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber belajar lainnya baik yang telah tersedia maupun yang sengaja disediakan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada setiap peserta didik. Untuk dapat mendorong terjadinya proses belajar tersebut, tentunya memerlukan keterampilan yang harus dimiliki bagi setiap pendidik. Di antaranya keterampilan-keterampilan itu adalah bagaimana pendidik bisa menyediakan media dan sumber belajar yang tepat.

Istilah media pembelajaran dapat diartikan secara luas dan secara sempit: *Pertama*, secara luas, media adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap, tenaga pengajar atau guru, buku pelajaran, dan gedung sekolah menjadi suatu medium pembelajaran. *Kedua*, secara sempit, istilah media diartikan sebagai alat-alat elektromekanis yang menjadi pelantara antara siswa dan materi pelajaran. Contoh media pembelajaran pada konteks yang sempit ini, meliputi: radio, tape *recorder*, Tv, kamera, OHP, *slide*, *in focus*, computer, dan laptop, yang berupa elektronik. Dalam konteks ini, istilah media pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang dapat membantu siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses pembahasan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya²⁴.

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, Koran, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran²⁵.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 129

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 4

C. Pengertian Bola Voli

Permainan bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan dari permainan bola voli adalah melewatkan bola di atas agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (diluar perkenaan blok).

Permainan bola voli yang dikemukakan dalam buku peraturan permainan bola voli internasional menyatakan bahwa yang dimaksud permainan bola voli adalah suatu olahraga beregu, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari enam orang setiap lapangan dan dipisahkan oleh net. Pantulan yang dimainkan itu dengan tangan²⁶. Permainan bola voli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, baik wanita maupun pria. Kegunaan bermain bola voli dalam pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani dan rohani sangatlah besar. Presentasi permainan bola voli akan baik bila jasmani dan rohani saling terkait mengait didalam gerakan-gerakan bermain, jiwa sebagai pendorong utama untuk menggerakkan kemampuan jasmani yang telah dimilikinya²⁷.

Permainan bola voli adalah permainan beregu. Setiap regu terdiri atas enam orang pemain. Lapangan bola voli menggunakan net sebagai batas dua daerah permainan. Tujuan permainan ini adalah memasukkan bola ke daerah

²⁶ PP PBVSI, Tim Wasit, *Peraturan Permainan Bola Voli Internasional*, (PP, PBVSI, 2000), 35

²⁷ Tri Harsono Agung Wahyudi, *Pembelajaran Bola Voli* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 1

lawan secepat dan sebanyak mungkin. Selain itu, menjaga daerahnya sendiri dengan cara menahan semua serangan yang dilakukan oleh lawannya²⁸.

D. Teknik Permainan Bola Voli

Dalam permainan bola terdapat teknik yang harus dikuasai antara lain: servis, *passing* bawah dan *passing* atas²⁹.

a) Servis

Servis adalah pukulan permulaan yang dilakukan oleh yang berhak melakukan servis untuk memulai menghidupkan bola kedalam permainan atau tindakan menghidupkan bola kedalam permainan.

b) *Passing* bawah

Passing bawah adalah mengambil bola yang berada dibawah badan atau bola dari bawah dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah (dari siku sampe pergelangan tangan yang rapat baik untuk dioperkan ke teman, maupun langsung kelapangan lawan melalui diatas jaring)

c) *Passing* atas

Passing atas adalah menyajikan bola atau membagi bagian bola (mengoper) dengan menggunakan jari-jari tangan, baik kepada kawan maupun langsung ditunjukkan kelapangan lawan melalui atas jaring.

²⁸ Irwansyah, *Physical Education Sports and Health 4*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2006), 8

²⁹ Aip Syarifudin Muhadi, *Teknik Permainan Bola Voli*, (PBVSI Q:1993)187-199

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran penjasorkes di SDN I Sukajaya Kecamatan Sajira Lebak Banten relatif berjalan dengan baik, tetapi guru hanya menggunakan sarana dan prasarana yang ada tanpa mempergunakan alat bantu peraga yang lain, contohnya dalam pembelajaran alat atau media lainnya untuk pembelajaran bola voli, sehingga ketertarikan dan perhatian serta motivasi siswa pada pembelajaran permainan bola besar terutama bola voli terlihat menurun dan tidak maksimal.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah, memodifikasikan dengan media bola dapat meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran, siswa akan termotivasi melakukan permainan bola voli dengan perasaan yang senang dan berperan aktif. Diliat kegiatan pembelajaran permainan bola voli dengan menggunakan bola plastik seakan-akan siswa hanya bermain tetapi kenyataannya siswa melakukan tahapan gerakan *passing* bawah, kegiatan juga lebih menarik.

Bola plastik dipergunakan untuk mengatasi pembelajaran permainan bola voli dengan bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus berusaha seoptimal mungkin dalam merancang latihan gerak yang menyenangkan siswa. Dengan menggunakan bola plastik partisipasi dan motivasi serta minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani khususnya permainan bola voli lebih bersemangat, sehingga akan tercapai semua tujuan pendidikan yang telah direncanakan dan diinginkan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Terdahulu Kholik Hidayat 2011

Penggunaan model pembelajaran *reciprocal* untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah permainan bola voli pada siswa kelas V SDN Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010-2011. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pembelajaran Timbal balik atau *reciprocal* dapat meningkatkan keterampilan teknik *passing* bawah bola voli pada siswa kelas V SDN Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati. 2) pembelajaran dengan model timbal balik atau *reciprocal* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010-2011 yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan petunjuk tes keterampilan bola voli usia 9-12 tahun, teknis pelaksanaan tes tersebut adalah bertujuan untuk mengukur keterampilan dalam melakukan *passing* bawah selama 60 detik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik dasar *passing* bawah yang diperoleh dari data setiap siklus 1, siklus II, siklus III. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) pembelajaran timbal balik atau *reciprocal* dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas V SDN Sinomwidodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010-2011. 2) penerapan model pembelajaran

reciprocal mempunyai dampak yang positif bagi perkembangan dan kemajuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan untuk prestasi teknik *passing* bawah bola voli dan aktivitas siswa, hal ini disebabkan karena siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah itu sendiri³⁰.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti memodifikasi media bola dengan menggunakan bola plastik dalam pembelajaran bola voli untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah. Teknik analisis data yang digunakan adalah instrument tes *passing* bawah dimana siswa melakukan *passing* bawah selama 30 detik dengan bola dilambungkan sendiri.

2. Hasil Penelitian Terdahulu Dhian Indriyani 2011

Peningkatan hasil belajar *passing* bawah pada bola voli dengan menggunakan permainan “3 ON 3” pada siswa kelas V SDN Sukoharjo Wonosobo Tahun Pembelajaran 2010-2011.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) seberapa besar pengaruh permainan 3 on 3 bola voli terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah pada siswa kelas V SDN Sukoharjo Wonosobo. Peneliti ini menggunakan penelitian PTK. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukoharjo Wonosobo Tahun Pelajaran 2010-2011 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu untuk memperoleh data nama siswa kelas V SDN

³⁰ <https://lib.unnes.ac.id/7566/>

Sukoharjo Wonosobo, selain itu juga daftar nilai passing bawah siswa kelas V. . Teknik analisis data adalah yang digunakan adalah instrumen tes penelitian ini menggunakan tes *passing* bawah dimana siswa melakukan *passing* bawah secara individu selama 60 detik. Tes tersebut digunakan untuk mengungkap aspek psikomotor dengan mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:

1) dari hasil penelitian yang dilakukan ada peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan model permainan *3 on 3* dilihat dari peningkatan hasil prosentase pada setiap siklus. Pada aspek afektif pada siklus I 74.8%, siklus II 80%, dan siklus III 88.4%. Aspek kognitif pada siklus I 66.25%, siklus II 67.05%, siklus III 68.55%. Aspek psikomotor pada *pre test* (siklus I) 42% dan saat *post test* (siklus III) 66,44%, 2) dari hasil ketuntasan siswa kelas V SDN Sukoharjo Winosobo menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli tahun pelajaran 2010-2011 lebih baik dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli pada tahun pelajaran 2009-2010 dengan peningkatan 27.61%³¹.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti memodifikasi media bola dengan menggunakan bola plastik dalam pembelajaran bola voli untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah. Teknik

³¹ <https://lib.unnes.ac.id/7566/>

analisis data yang digunakan adalah instrument tes *passing* bawah dimana siswa melakukan *passing* bawah selama 30 detik dengan bola dilambungkan sendiri.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan di atas maka terbentuklah satu hipotesis tindakan “ *Jika guru memodifikasi Media Bola dalam pembelajaran Bola Voli materi passing bawah pada siswa kelas IV SDN I Sukajaya Kecamatan Sajira Lebak Banten maka hasil belajar keterampilan passing bawah akan meningkat*”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil adalah kegiatan pembelajaran penjasorkes di kelas IV SDN I Sukajaya Kecamatan Sajira Lebak Banten, dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang siswa terdiri dari 8 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SDN I Sukajaya Kecamatan Sajira Lebak Banten. Subjek penelitian pembelajaran yaitu kelas IV jumlah sebanyak 27 siswa. Pada mata pelajaran Penjasorkes tentang bola voli, penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktik untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktik dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.³² Dalam PTK, guru dapat meneliti sendiri praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas.

³² Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Cv Pustaka Setia), 24

Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran³³. Dalam PTK, guru dan peneliti secara kolaboratif juga dapat melakukan penelitian terhadap proses atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Dengan melakukan PTK, guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.³⁴

Penelitian tindakan kelas mempunyai fokus terapan, dimana penelitian mengumpulkan data pada metode kuantitatif ataupun metode kualitatif atau bahkan kedua-duanya. Bagaimanapun juga, apa yang dituju atau yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan isu-isu khusus, praktis tidak lain adalah berusaha mencapai dan menemukan suatu solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.³⁵

D. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan utama dari pelaksanaan PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang “melekat” pada penunaian misi professional kependidikan yang diemban oleh guru. Kesimpulannya, tujuan akhir dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk:

³³ Igak Wardani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1-3

³⁴ Sukidin, Basrowi, Suranto, *Manajemen Tindakan Kelas*. (Jakarta: Percetakan Insan Cendekia), 14

³⁵ Djunaidy Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: UIN Malang Press 2008), 5

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memperdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.
2. Untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah.
3. Meningkatkan relevansi pendidikan.
4. Meningkatkan efisiensi pengolaan pendidikan.³⁶

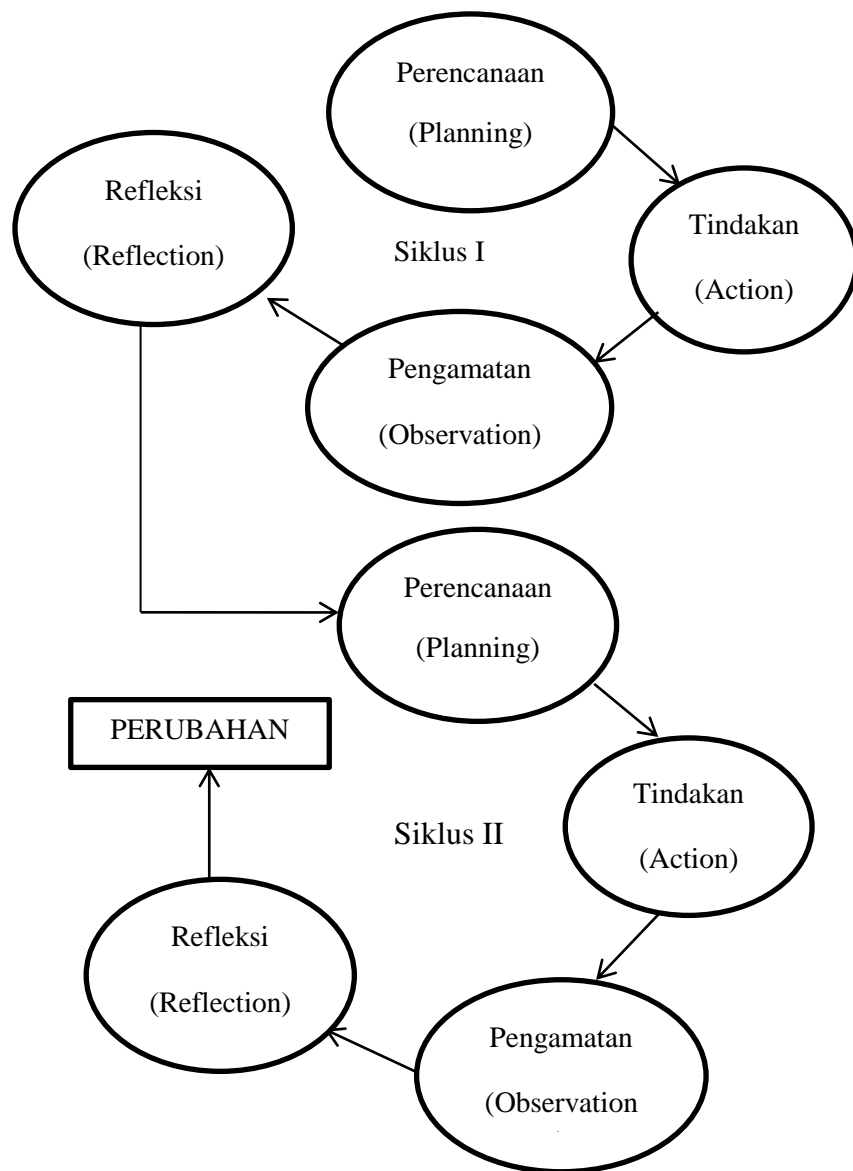
D. Model Penelitian Tindakan Kelas

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Dimana dalam pelaksanaannya perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan siklus dalam kegiatan pembelajaran, yaitu Planning (rencana), Action (tindakan), Observasion (pengamatan) dan Relection (refleksi).

Model penelitian ini diperoleh batasan penelitian tindakan adalah sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang siklis dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi.³⁷ Berikut gambar penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart:

³⁶ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bantung: Cv Pustaka Setia 2015), 27

³⁷ Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta 2012), 28



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart³⁸

³⁸ Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta Barat: PT Indeks, 2010), 44

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Langkah-langkah atau tindakan yang akan dilakukan perlu direncanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan. Dapat disimpulkan dalam fase ini peneliti dan guru bekerja sama merencanakan hal-hal sebelum proses mengajar berlangsung, penyusunan RPP, penetapan media dan kondisi fisik serta mental guru harus dipersiapkan secara matang.

2. Pelaksanaan Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas hendaknya selalu didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program adalah optimal. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya adalah guru kelas yang bersangkutan. Orang lain misalnya dosen pembimbing yang ikut serta bahkan sebagai ketua tim peneliti dapat juga melakukan tindakan tapi bukan sebagai pelaku utama.

Dapat disimpulkan, dalam fase ini proses pembelajaran berlangsung. Guru siap dengan materi dan strategi yang digunakan dan peneliti menyimak pembelajaran hingga selesai lalu kemudian mengadakan beberapa penilaian terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

3. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Istilah observasi lebih sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan.

Observasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mengetahui aktivitas kegiatan pembelajaran, khususnya terhadap peran guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Objek yang diamati yaitu aktivitas guru dari mulai persiapan mengajar, penentuan metode pembelajaran, sampai pada evaluasi.

4. Refleksi

Pada dasarnya, refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis-interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang didapatkan hendaknya dikaji dan dipahami bersama (peneliti dan praktisi). Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan.

Pada fase ini, peneliti dan guru bekerja sama dalam melakukan kajian serta membuat tindak lanjut pembelajaran yang telah dilaksanakan, dalam fase

ini juga peneliti dan guru merencanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

E. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan ini dilaksanakan mulai dari pra siklus dan dua siklus tindakan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, sedangkan pra siklus terdiri dari dua tahap yaitu: observasi dan refleksi.

1. Pra Siklus

Proses penelitian pra siklus ini merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan tindakan. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi

Pada tahap ini peneliti melihat kondisi objektif tentang keadaan proses belajar mengajar yang berlangsung pada mata pelajaran penjasorkes di kelas IV SDN I Sukajaya Kecamatan Sajira Lebak Banten, kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan guru kelas untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kendala yang dialami guru kelas ketika mengajar.

b. Refleksi

Setelah dilaksanakannya observasi, peneliti bersama guru kelas mengevaluasi kekurangan dan kelemahan yang ditemukan. Kemudian untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan tersebut, peneliti dan guru kelas merefleksikannya dengan merumuskan tindakan pembelajaran Penjasorkes

di kelas IV pada pokok bahasan *passing* bawah pada permainan bola voli untuk dilaksanakan di siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planing*)

Dalam perencanaan ini, peneliti bersama guru kelas membuat rancangan pembelajaran yang akan dilakukan seperti:

1. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan *passing* bawah pada permainan bola voli.

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menerapkan alat pembelajaran bola voli dalam *passing* bawah melalui modifikasi media bola menggunakan bola plastik
3. Melakukan pemantauan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai dengan rencana
4. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan kegiatan yang dilaksanakan
5. Mengantisipasi dengan menyiapkan solusi apabila saat melakukan tindakan menemui hambatan.

c. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan

1. Melakukan kegiatan diskusi dengan obsever dan kepala sekolah untuk rencana observasi
2. Melakukan pengamatan terhadap penerapan alat pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli yang telah dilakukan oleh guru
3. Mencatat setiap aktivitas dan perubahan yang terjadi saat penerapan alat pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi, peneliti bersama guru kelas mengadakan diskusi dan evaluasi tentang permasalahan yang dihadapi guru dari hasil pemantauan tentang *passing* bawah dalam permaian bola voli serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

3. Siklus II

Siklus II dilakukan sebagai upaya pada tindakan hasil observasi siklus I. adapun langkah-langkah pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan untuk mengadakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Rancangan kegiatannya adalah :

1. Merancang kegiatan pembelajaran
2. Menyusun pembelajaran yang lebih menarik dan merangsang siswa
3. Menyiapkan instrumen penilain dengan observasi.

b. Tindakan

Pada tahap ini guru melakukan tindakan yang sesuai dengan rancangan kegiatan pembelajaran:

1. Melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan kegiatan pada pembelajaran siklus II
2. Membimbing dan mengarahkan siswa agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembelajaran
3. Menindaklanjuti hasil pengamatan siswa.

c. Observasi

Observasi pada siklus II adalah mengadakan pengamatan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar:

1. Keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung
2. Keterlibatan guru pada saat membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk merefleksi hasil temuan pada saat pembelajaran pada siklus II. Refleksi dilaksanakan untuk membicarakan kemajuan yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung di siklus II.

F. Analisis Data

Data yang dilakukan oleh peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan

menggunakan pendekatan logika yaitu berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang keadaan siswa yang berkaitan dengan tingkat permasalahan terhadap suatu mata pelajaran, sikap atau pandangan siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Data kuantitatif disajikan menggunakan teknik pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik ataupun diagram agar dapat memberikan gambaran yang sistematis untuk mengenal suatu kegiatan atau peristiwa.

Analisis data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang tepat dan cepat. Tes di pakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli melalui permainan dua bola.

Tabel 3.2

Lembar penilaian teknik dasar *passing* bawah bola dilambungkan selama 30 detik

Perolehan Nilai		Kriteria Penskoran	Klasifikasi Nilai
Putra	Putri		
....> 15 kali>12 kali	5	Sangat baik
12-14 kali	9-11 kali	4	Baik
9-11 kali	6-8 kali	3	Cukup
6-8 kali	3-5 klai	2	Kurang
.....< 6 kali< 3 kali	1	Kurang sekali

Keterangan : Banyaknya *passing* dihitung jika melakukan *passing* bawah sesuai kriteria.

Keterangan :

- 5 : Sangat Baik (95-100)
- 4 : Baik (85-90)
- 3 : Cukup (75-80)
- 2 : Kurang (65-70)
- 1 : Kurang Sekali (55-60)

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada objek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Tabel 3.3

Lembar pedoman observasi aktivitas bermain bola voli

Aspek yang di amati	Indikator	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
<i>Passing Bawah</i>	a. Posisi kaki saat gerakan ini berawal dari sikap penjagaan b. Saat mendorong bola kedua kaki diluruskan c. Perkenaan lengan dengan bola harus tepat di tengah antara sikut dan pergelangan tangan d. Gerakan jangan kaku, lakukan seluas mungkin e. Ayunan lengan dilakukan dengan cara mengeraskan otot perut dan otot kedua tangan.						
<i>Passing Atas</i>	a. Posisi kaki saat gerakan ini awalnya sikap penjagaan. b. Saat mendorong bola kedua kaki diluruskan. c. Perkenaan bola jangan terlalu						

	<p>lama di dalam kedua telapak tangan.</p> <p>d. Tenaga disesuaikan pada jarak teman yang mau diumpan.</p> <p>e. Gerakan jangan kaku, lakukan seluas mungkin.</p>						
Servis dan Blocking	<p>a. Tangan kiri memegang bola, tangan kanan diayunkan ke belakang dan memukul bola.</p> <p>b. Tubuh dalam posisi tegak saat hendak melambungkan bola.</p> <p>c. Pandangan ditujukan ke atas jarring ke lapangan lawan.</p> <p>d. Berdiri dekat net, kedua tangan berada di samping bahu dan telapak tangan terbuka.</p> <p>e. Bergerak ke arah bola yang akan dipukul lawan</p>						
Jumlah							

Keterangan kriteria penilaian lembar observasi aktivitas siswa.

Nilai 5 = Baik Sekali

4 = Baik

3 = Sedang

2 = Kurang

1 = Kurang Sekali

Adapun cara memperoleh nilai dan kriteria penilaian menurut Sugiyono

dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

80 – 100% = Baik sekali

66 – 79% = Baik

56 – 65 = Sedang

< 55% = Cukup

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari catatan-catatan yang diperlukan dalam penelitian dan juga termasuk dokumentasi foto-foto kegiatan pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan peneliti ini adalah hasil siswa dari melakukan *passing* bawah selama kegiatan belajar maningkat. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika:

1. Sekurang-kurangnya 75% siswa telah melampaui ketuntasan minimal (KKM) Yaitu 65.
2. Rata- rata kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah mencapai 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan suatu pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Pada penelitian ini, pembelajaran di kelas tidak dilakukan oleh guru SDN I Sukajaya, melainkan peneliti sendiri yang bertindak sebagai guru.

1. Pra Siklus

a. Observasi

Pelaksanaan kegiatan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 12 April 2019. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini, membahas tentang *passing* bawah dan permainan bola voli. Adapun peneliti dalam tahap ini, hanya mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SDN I Sukajaya Kecamatan Sajira Lebak Banten.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) , guru tidak mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran penjasorkes di kelas IV. Pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, selain itu siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi pasif dan membosankan, karena siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru serta mencatat hal-hal yang dibicarakan atau ditulis guru di papan tulis. Bagitupun ketika kegiatan di lapangan terlihat siswa yang lemas,

lesu dan bermalas-malasan saat melakukan olahraga permainan bola voli, yang mengakibatkan *passing* bawah siswa tersebut rendah.

Proses pembelajaran pada prasiklus ini, guru hanya melaksanakan pembelajaran secara individual tanpa melaksanakan pembelajaran secara kelompok dan tanpa adanya Tanya jawab yang dilakukan guru sehingga membuat siswa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar, sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang guru bicarakan dengan dirinya sendiri. Sebelum dimulainya tes, siswa diberikan arahan baik itu nomor urut serta waktu dalam pelaksanaan tes, hal ini bertujuan supaya siswa dapat mengikuti tes secara maksimal sehingga pada saat pelaksanaan tes siswa tidak merasakan bingung selain itu hal ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan tes.

Penelitian prasiklus ini dilakukan dengan teknik tes, variabel yang diukur adalah *passing* bawah siswa kelas IV SDN I Sukajaya. Dengan demikian penelitian pada tahap prasiklus ini menghasilkan hasil *passing* bawah siswa kurang baik. Berikut ini data perolehan siswa pada tahap prasiklus. Adapun hasil tes teknik dasar *passing* bawah bola dilambungkan selama 30 detik siswa pada tahap prasiklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel hasil teknik dasar *passing* bawah bola dilambungkan selama 30 detik prasiklus

Nama	Banyak <i>Passing</i> yang diperoleh	Nilai	Keterangan
A Rahmawati	12	5	Sangat Baik
Afgan Aprilia	13	4	Baik
Andika Pratama	1	1	Kurang Sekali
Arnelis Silvia	8	3	Cukup
Avnan	12	4	Baik
Edo Erlangga	1	1	Kurang Sekali
Edwin Saputra	1	1	Kurang Sekali
Indra Lesmana	1	1	Kurang Sekali
Kevin Maulana	2	1	Kurang Sekali
Lulu Maftuh	2	1	Kurang Sekali
Mika Indriyani	9	4	Baik
M.Alif Langit R	1	1	Kurang Sekali
M. Alif Ramadhan	3	2	Kurang
M. Ervan	3	2	Kurang
Nabilah	2	1	Kurang Sekali
Noviar Ardiansyah	3	2	Kurang
Nur Hatun Nida	3	2	Kurang
Nur Samiyaji	2	1	Kurang Sekali
Nurkholipah	3	2	Kurang
Omar Dani	1	1	Kurang Sekali
Prasetio	1	1	Kurang Sekali
Rendi	10	3	Cukup
Rivaldi	11	3	Cukup
Rizki Ardiansyah	2	1	Kurang Sekali
Sahrul Susanto	1	1	Kurang Sekali
Tiara Citra Indah P	3	1	Kurang Sekali
Ukat Sopyan	9	3	Cukup
Jumlah		53	
Nilai Rata - Rata		39,26	
Persentase Ketuntasan		18,52%	
Persentase Ketidaktuntasan		81,48%	

Keterangan : Banyaknya *passing* dihitung jika melakukan *passing* bawah sesuai kriteria.

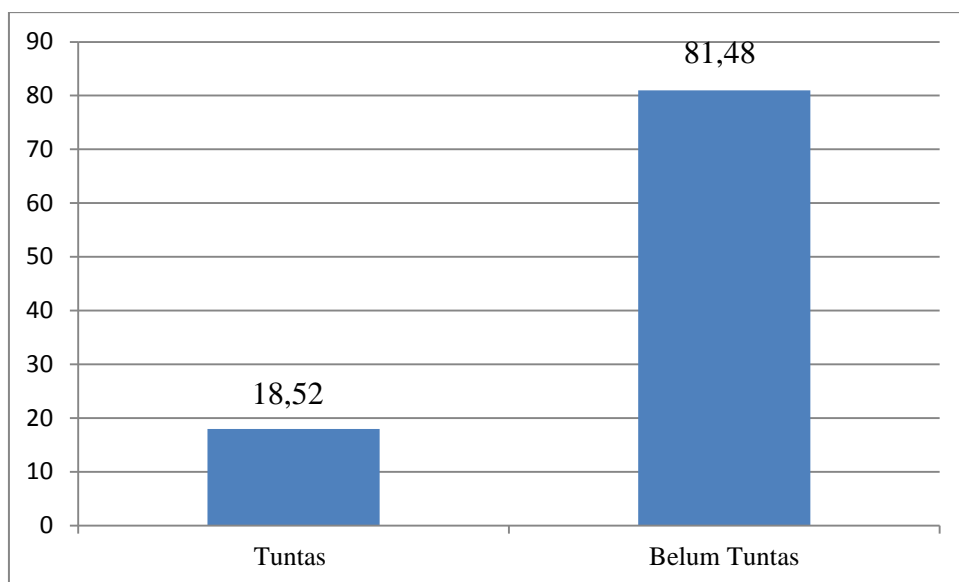
Hasil Belajar : $\frac{\text{Jumlah nilai yang dipeoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$

$$\text{Rata - Rata} \quad : \frac{53}{135} \times 100 = 39,26$$

$$\text{Persentase Ketuntasan} \quad : \frac{5}{27} \times 100 = 18,52\%$$

$$\text{Persentase Ketidaktuntasan} \quad : \frac{22}{27} \times 100 = 81,48\%$$

Prasiklus



Gambar 4.1 Grafik Hasil Tes Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Dilambungkan Selama 30 Detik Prasiklus.

Berdasarkan data dan grafik di atas, diperoleh nilai rata –rata hasil belajar siswa sebesar 39,26, sedangkan nilai ketuntasan belajar mencapai 18,52%. Dan yang belum tuntas mencapai 81,48%. Hal ini menunjukkan hasil belajarnya masih rendah di bawah nilai KKM. Hal ini terjadi permasalahan

yang harus diselesaikan dengan tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah.

b. Refleksi

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa pada proses pembelajaran prasiklus terdapat beberapa masalah yang harus diselesaikan yaitu:

1. Guru tidak menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Guru tidak menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan pembelajaran.
3. Guru terfokus kepada alat yang sudah paten.
4. Kurangnya kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan tanggal 13 April 2019, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang disusun peneliti pada siklus I, berdasarkan acuan dari hasil observasi yang dilakukan pada tahap prasiklus dan hasil refleksi sebelum melakukan tindakan. Langkah awal yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang permainan bola voli. (Terlampir)

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti yang bertindak sebagai guru mulai dari melakukan tindakan-tindakan di kelas maupun di lapangan sesuai dengan rencana yang dibuat. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan membagi siswa ke dalam 4 kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 6-7 orang siswa.
2. Guru menjelaskan teknik-teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan memodifikasi media bola menggunakan bola plastik. Setelah semua siswa paham dan mengerti, guru mengajak siswa untuk keluar kelas menuju lapangan sekolah.
3. Sebelum mempraktikkan permainan bola voli dengan menggunakan bola plastik, siswa terlebih dahulu mengikuti tes *passing* bawah dengan melambungkan bola selama 30 detik.
4. Kemudian, masing-masing kelompok mempraktikkan permainan bola voli di lapangan dalam kegiatan penugasan.
5. Disini guru hanya membimbing dan memantau setiap kelompok pada proses permainan bola voli berlangsung.
6. Sebagai penutup guru memberikan evaluasi kepada masing-masing siswa, untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah siswa, hasil

yang diperoleh pada tahap ini, akan dijadikan dasar untuk siklus berikutnya.

c. Observasi

Pada tahap observasi yang dilakukan guru kelas yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai guru dan aktivitas yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias saat akan melakukan pembelajaran Penjasorkes dengan memodifikasi media bola dengan menggunakan bola plastik, karena siswa jarang sekali melakukan pembelajaran secara berkelompok dan mempraktikkan langsung di lapangan.

Dalam menerapkan *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan menggunakan bola plastik, siswa belum dapat bekerja sama dengan baik ketika di lapangan, sehingga sebagian siswa masih kebingungan mempraktikkan teknik-teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli. Namun hal ini bisa diatasi dengan pengarahan dari guru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kebanyakan siswa menjawab senang, hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dengan memodifikasi media bola menggunakan metode yang berbeda.

Prestasi kelompok memperlihatkan bahwa kondisi kelas merata. Dan kemampuan kognitif semua siswa mampu menyumbangkan

kemampuan terhadap kelompoknya walaupun dalam tingkat sedang artinya bahwa siswa baru mampu memahami pembelajaran yang dilakukan. Dari segi efektif, siswa terlihat netral artinya sikap siswa masih mengikuti pembelajaran dengan alur yang ditentukan oleh guru. Dari segi psikomotor, siswa berada dalam kategori cukup terampil artinya siswa masih belum menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli karena pada pembelajaran ini masih ada siswa yang bingung bagaimana mempraktikkan permainan bola voli dengan menggunakan bola plastik.

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Penjasorkes ini, instrumen yang digunakan berupa hasil tes *passing* bawah dalam permainan bola voli, dan lembar observasi aktivitas siswa dan data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil teknik dasar *passing* bawah bola dilambungkan selama 30 detik siklus I

Nama	Banyak <i>Passing</i> yang diperoleh	Nilai	Keterangan
A Rahmawati	12	5	Sangat Baik
Afgan Aprilia	15	5	Sangat Baik
Andika Pratama	7	2	Kurang
Arnelis Silvia	9	3	Cukup
Avnan	15	5	Sangat Baik
Edo Erlangga	4	1	Kurang Sekali
Edwin Saputra	6	2	Kurang
Indra Lesmana	3	1	Kurang Sekali
Kevin Maulana	4	1	Kurang Sekali
Lulu Maftuh	6	3	Cukup
Mika Indriyani	6	3	Cukup
M.Alif Langit R	3	1	Kurang sekali
M. Alif Ramadhan	3	1	Kurang sekali
M. Ervan	4	1	Kurang Sekali
Nabilah	4	2	Kurang
Noviar Ardiansyah	9	3	Cukup
Nur Hatun Nida	6	3	Cukup
Nur Samiyaji	3	1	Kurang sekali
Nurkholipah	7	3	Cukup
Omar Dani	2	1	Kurang sekali
Prasetio	9	3	Cukup
Rendi	12	4	Baik
Rivaldi	12	4	Baik
Rizki Ardiansyah	3	1	Kurang sekali
Sahrul Susanto	13	4	Baik
Tiara Citra Indah P	4	1	Kurang sekali
Ukat Sopyan	14	4	Baik
Jumlah		64	
Rata – Rata		47,41	
Persentase Ketuntasan		51,85%	
Persentase Ketidaktuntasan		48,15%	

Keterangan : Banyaknya *passing* dihitung jika melakukan *passing* bawah sesuai kriteria.

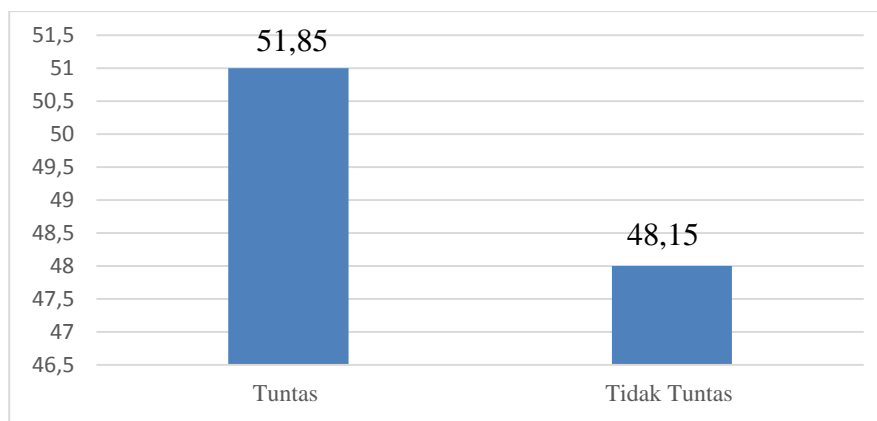
Hasil Belajar : $\frac{\text{Jumlah } passing \text{ yang dipeoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$

Rata – rata : $\frac{64}{135} \times 100 = 47,41$

Persentase Ketuntantasan : $\frac{14}{27} \times 100 = 51,85\%$

Persentase Ketidaktuntantasan : $\frac{13}{27} \times 100 = 48,15\%$

Siklus I



Gambar 4.2 Grafik Hasil Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Dilambungkan Selama 30 Detik Siklus I

Berdasarkan data dan grafik di atas, data dikatakan bahwa siswa sudah tuntas dalam pembelajaran Siklus I sebanyak 14 siswa (51,85%). Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa (48,15). Dan nilai rata – rata pada Siklus I ini terlihat meningkat dibandingkan dengan nilai rata – rata pada prasiklus. Akan tetapi

masih belum mencapai ketuntasan kriteria minimal belajar siswa. Hal ini menjadi masalah yang perlu dilakukan perbaikan.

Tabel 4.3
Lembar observasi siswa bermain bola voli siklus I

No	Nama	Aspek yang di nilai															Jumlah
		<i>Passing</i> bawah					<i>Passing</i> atas					Servis dan Blocking					
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	
1	A Rahmawati	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	65
2	Afgan Aprilia	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	3	4	4	65
3	Andika Pratama	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	56
4	Arnelis Silvia	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	65
5	Avnan	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	65
6	Edo Erlangga	4	3	3	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	3	56
7	Edwin Saputra	3	4	4	3	3	4	4	3	5	4	3	4	3	3	5	53
8	Indra Lesmana	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	5	3	4	3	4	54
9	Kevin Maulana	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	65
10	Lulu Maftuh	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	50
11	Mika Indriyani	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	65
12	M.Alif Langit R	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	49
13	M. Alif Ramadhan	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	64
14	M. Ervan	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	51
15	Nabilah	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
16	Noviar Ardiansyah	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	49
17	Nur Hatun Nida	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	50
18	Nur Samiyaji	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	48

19	Nurkholipah	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
20	Omar Dani	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
21	Prasetio	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	51
22	Rendi	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	65
23	Rivaldi	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	65
24	Rizki Ardiansyah	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	52
25	Sahrul Susanto	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	65
26	Tiara Citra Indah P	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	65
27	Ukat Sopyan	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	58
Jumlah		54	55	53	52	56	60	53	54	54	54	59	57	52	53	60	
Jumlah Keseluruhan																	1532
Rata – rata																	56,74

Keretangan : nilai KKM di SDN I Sukajaya adalah 65

$$\text{Nilai rata – rata siswa} = \frac{1532}{27} \times 100 = 56,74$$

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{10}{27} \times 100 = 37,04\%$$

$$\text{Persentase Ketidaktuntasan} = \frac{17}{27} \times 100 = 62,96\%$$

Aspek yang di amati	Indikator	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
<i>Passing Bawah</i>	<p>a. Posisi kaki saat gerakan ini berawal dari sikap penjagaan</p> <p>b. Saat mendorong bola kedua kaki diluruskan</p> <p>c. Perkenaan lengan dengan bola harus tepat di tengah antara sikut dan pergelangan tangan</p> <p>d. Gerakan jangan kaku, lakukan seluas mungkin</p> <p>e. Ayunan lengan dilakukan dengan cara mengeraskan otot perut dan otot kedua tangan.</p>						
<i>Passing Atas</i>	<p>a. Posisi kaki saat gerakan ini awalnya sikap penjagaan.</p> <p>b. Saat mendorong bola kedua kaki diluruskan.</p> <p>c. Perkenaan bola jangan terlalu lama di dalam kedua telapak tangan.</p> <p>d. Tenaga disesuaikan pada jarak teman yang mau diumpan.</p>						

	e. Gerakan jangan kaku, lakukan seluas mungkin.						
Servis dan Blocking	<p>a. Tangan kiri memegang bola, tangan kanan diayunkan ke belakang dan memukul bola.</p> <p>b. Tubuh dalam posisi tegak saat hendak melambungkan bola.</p> <p>c. Pandangan ditujukan ke atas jarring ke lapangan lawan.</p> <p>d. Berdiri dekat net, kedua tangan berada di samping bahu dan telapak tangan terbuka.</p> <p>e. Bergerak ke arah bola yang akan dipukul lawan.</p>						
Jumlah							

Berdasarkan hasil lembar observasi siswa permainan bola voli yang diberikan pada tahap siklus I, bisa dilihat dari tabel 4.3 nilai rata-rata siswa adalah 56,74 dengan nilai ketuntasan 37,04%. Hasil ini masih rendah dan kurang dari cukup, sehingga peneliti dan guru melakukan diskusi guna memperbaiki kekurangan – kekurangan yang didapat saat melakukan pengamatan ketika di lapangan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dengan guru kelas melakukan diskusi dari serangkaian tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada proses pembelajaran aktivitas siswa terlihat adanya perubahan kearah yang lebih positif dibandingkan pada tahan prasiklus. Adapun kekurangan – kekurangan yang ditemukan pada siklus I yaitu:

1. Pada tes *passing* bawah selama 30 detik, menggunakan bola plastik dengan melambungkan bola sendiri siswa masih kaku, kurang semangat dan masih malu - malu.
2. Nilai tes *passing* bawah pada bagian gerakan melangkah saat bermain di lapangan siswa masih kaku dalam melakukannya sehingga nilai yang diperoleh masih rendah.
3. Pada saat mempraktikkan permainan bola voli di lapangan sebagian siswa masih belum paham dan masih keliru dalam melakukan permainan bola voli sehingga membuat permainan tidak efektif.
4. Aktivitas siswa dalam permainan bola voli belum begitu aktif karena masih ada sebagian siswa yang belum serius dalam melakukan permainan bola voli di lapangan.

Pada siklus I indikator keberhasilan yang di dapat siswa pada saat tes *passing* bawah adalah 47,41 belum mencapai indikator keberhasilan. Karena belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 13 April 2019, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Di tahap perencanaan pada kegiatan siklus II untuk memperbaiki nilai tes *passing* bawah pada bagian gerakan melangkah saat bermain di lapangan siswa masih kaku dalam melakukannya sehingga nilai yang diperoleh masih rendah, yang dilakukan oleh peneliti sama dengan perencanaan yang ada pada kegiatan siklus I yaitu membuat RPP (terlampir) materi pun masih sama yang diajarkan yaitu tentang permainan bola voli, hanya yang berbeda yaitu langkah – langkah pembelajarannya.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti yang bertindak sebagai guru mulai dari melakukan tindakan - tindakan di kelas maupun di lapangan sesuai dengan rencana yang dibuat. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan membagi siswa ke dalam 4 kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 6-7 orang siswa.
2. Guru menjelaskan cara bermain dan teknik – teknik permainan bola voli.
3. Guru menjelaskan materi bola voli.

4. Sebelum mempraktikkan permainan bola voli dengan memodifikasikan media bola dengan bola plastik menggunakan dua bola, siswa terlebih dahulu mengikuti tes *passing* bawah dengan melambungkan bola selama 30 detik.
5. Kemudian, masing-masing kelompok mempraktikkan permainan bola voli di lapangan dalam kegiatan penugasan.
6. Disini guru hanya membimbing dan memantau setiap kelompok pada proses permainan bola voli berlangsung.
7. Sebagai penutup guru memberikan evaluasi kepada masing-masing siswa, untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah siswa, hasil yang diperoleh pada tahap ini, akan dijadikan dasar untuk siklus berikutnya.

c. Observasi

Tahap observasi ini, siswa lebih antusias dibandingkan pada tahap siklus I. hal ini terlihat dari kegiatan belajar mengajar terampil dan mempraktikkan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli menggunakan modifikasi media bola dengan dua bola dilapangan, kerjasama dalam kelompok juga terlihat kompak dan bekerjasama.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Penjasorkes, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil teknik dasar *passing* bawah bola dilambungkan selama 30 detik siklus II

Nama	Banyak <i>Passing</i> yang diperoleh	Nilai	Keterangan
A Rahmawati	12	5	Sangat Baik
Afgan Aprilia	15	5	Sangat Baik
Andika Pratama	9	3	Cukup
Arnelis Silvia	12	5	Sangat Baik
Avnan	15	5	Sangat Baik
Edo Erlangga	10	3	Cukup
Edwin Saputra	15	5	Sangat Baik
Indra Lesmana	12	4	Baik
Kevin Maulana	7	2	Kurang
Lulu Maftuh	9	4	Baik
Mika Indriyani	12	5	Sangat Baik
M.Alif Langit R	12	4	Baik
M. Alif Ramadhan	9	3	Cukup
M. Ervan	14	4	Baik
Nabilah	7	3	Cukup
Noviar Ardiansyah	8	2	Kurang
Nur Hatun Nida	9	4	Baik
Nur Samiyaji	7	2	Kurang
Nurkholipah	7	3	Cukup
Omar Dani	6	1	Kurang Sekali
Prasetio	8	2	Kurang
Rendi	15	5	Sangat Baik
Rivaldi	15	5	Sangat Baik
Rizki Ardiansyah	6	1	Kurang Sekali
Sahrul Susanto	12	4	Cukup
Tiara Citra Indah P	12	5	Sangat Baik
Ukat Sopyan	15	5	Sangat Baik
Jumlah		99	
Rata – rata		73,33	
Persentase Ketuntasan		74,07%	
Persentase		25,93%	
Ketidaktuntasan			

Keterangan : Banyaknya *passing* dihitung jika melakukan *passing* bawah sesuai kriteria.

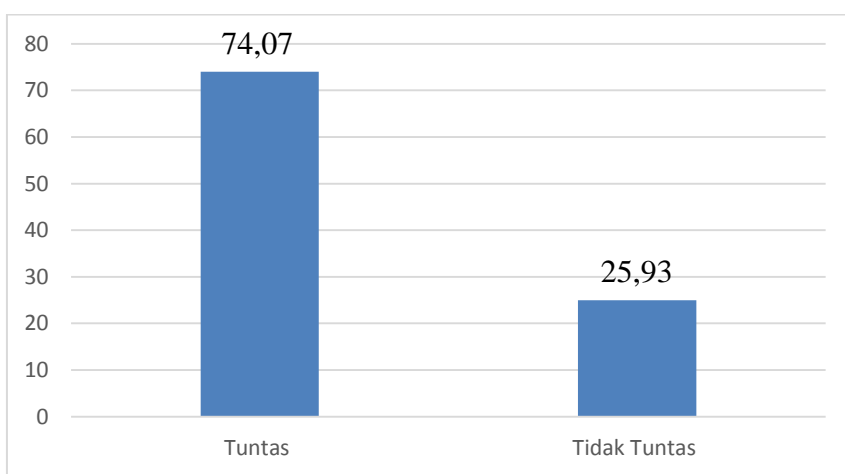
Hasil Belajar : $\frac{\text{Jumlah nilai yang dipeoleh}}{\text{Jumlah nilai maksima}} \times 100\%$

$$\text{Rata - rata} : \frac{99}{135} \times 100 = 73,33$$

$$\text{Persentase Ketuntasan} : \frac{20}{27} \times 100 = 74,07\%$$

$$\text{Persentase Ketidaktuntasan} : \frac{7}{27} \times 100 = 25,93\%$$

Siklus II



Gambar 4.4 Grafik Hasil Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Dilambungkan Selama 30 Detik Siklus II

Berdasarkan data dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap prasiklus dan siklus I, ini semua bisa dilihat dari persentase keberhasilan adalah 73,33 sudah mencapai target keberhasilan dalam pembelajaran Penjasorkes pada kelas V SDN I Sukajaya Kecamatan Sajira.

23	Rivaldi	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
24	Rizki Ardiansyah	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
25	Sahrul Susanto	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	72
26	Tiara Citra Indah P	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
27	Ukat Sopyan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
Jumlah		76	77	77	79	78	77	77	79	78	78	77	76	77	76	77	
Jumlah Keseluruhan																	1919
Rata – rata																	71,07

Keterangan : nilai KKM di SDN I Sukajaya adalah 65

$$\text{Nilai rata – rata siswa} = \frac{1919}{27} \times 100 = 71,07$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{23}{27} \times 100 = 85,18\%$$

$$\text{Persentase ketidaktuntasan} = \frac{4}{27} \times 100 = 14,82\%$$

Aspek yang di amati	Indikator	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
<i>Passing Bawah</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Posisi kaki saat gerakan ini berawal dari sikap penjagaan b. Saat mendorong bola kedua kaki diluruskan c. Perkenaan lengan dengan bola harus tepat di tengah antara sikut dan pergelangan tangan d. Gerakan jangan kaku, lakukan seluas mungkin e. Ayunan lengan dilakukan dengan cara mengeraskan otot perut dan otot kedua tangan. 						
<i>Passing Atas</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Posisi kaki saat gerakan ini awalnya sikap penjagaan. b. Saat mendorong bola kedua kaki diluruskan. c. Perkenaan bola jangan terlalu lama di dalam kedua telapak tangan. d. Tenaga disesuaikan pada 						

	jarak teman yang mau diumpan. e. Gerakan jangan kaku, lakukan seluas mungkin.						
Servis dan Blocking	<ul style="list-style-type: none"> a. Tangan kiri memegang bola, tangan kanan diayunkan ke belakang dan memukul bola. b. Tubuh dalam posisi tegak saat hendak melambungkan bola. c. Pandangan ditujukan ke atas jaring ke lapangan lawan. d. Berdiri dekat net, kedua tangan berada di samping bahu dan telapak tangan terbuka. e. Bergerak ke arah bola yang akan dipukul lawan. 						
Jumlah							

Berdasarkan hasil lembar observasi siswa pada permainan bola voli dengan memodifikasi media dua bola dengan menggunakan dua bola pada siklus II, mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap siklus I. Ini semua bisa dilihat pada tabel 4.3 nilai rata – rata siswa 71,07 dengan nilai ketuntasan 85,18%. Nilai tersebut sudah baik. Hal ini berarti pembelajaran penjasorkes materi bola voli yang diajarkan sudah mampu dikuasi oleh

siswa SDN I Sukajaya kelas IV dan pembelajaran sudah optimal dan teknik *passing* bawah pun meningkat dibandingkan siklus I.

Pelaksanaan PTK sudah berhasil dan pembelajaran sudah terbilang optimal. Maka dari itu PTK diucapkan sampai siklus II pada pembelajaran penjasorkes materi teknik dasar *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli.

d. Refleksi

Secara umum, pelaksanaan siklus II tidak ada permasalahan yang berarti harus didiskusikan pada tahap refleksi. Karena hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu 73,33 ini sudah lebih mencapai target indikator keberhasilan. Pelaksanaan kegiatan yang direncanakan pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil dan dicukupkan sampai siklus II, karena hasil *passing* bawah siswa meningkat. Oleh karena itu, terbukti bahwa pembelajaran bola voli dengan memodifikasi media bola dapat meningkatkan *passing* bawah siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pra siklus

a. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada tahap prasiklus masih terbilang sangat rendah, karena guru hanya menggunakan metode konvensional. Sehingga siswa masih pasif dalam melakukan *passing* bawah.

b. Hasil *passing* bawah

Hasil *passing* bawah yang diperoleh pada tahap prasiklus masih sangat rendah, karena dari 27 siswa, yang memenuhi kriteria keberhasilan hanya lima orang siswa. Persentase keberhasilan siswa pada tahap prasiklus adalah 18,51%. Dibawah indikator keberhasilan.

2. Siklus I

a. Aktivitas siswa

Pada tahap siklus I peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan pada prasiklus. Agar *passing* bawah meningkat maka peneliti menggunakan Tes *passing* bawah dan aktivitas siswa menggunakan permainan bola voli dengan memodifikasikan media bola. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar pada siklus I siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk bermain bola voli, siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan di lapangan dan itu mempengaruhi hasil aktivitas siswa. Dapat dilihat dari hasil observasi siswa memperoleh nilai rata – rata 56,74, persentase ketuntasan mencapai 37,04% dan persentase ketidaktuntasan mencapai 62,96%. Ini semua belum mencapai KKM maka dari itu harus melakukan siklus berikutnya yaitu siklus II.

b. Hasil *passing* bawah

Hasil *passing* bawah siswa yang diperoleh siklus I masih terbilang rendah, karena dari 27 siswa yang memenuhi kriteria baru 14 siswa yang 13

siswa masih di bawah keberhasilan. Dengan indikator keberhasilannya adalah 51,85%, masih dibawah indikator keberhasilan. Akan tetapi dibandingkan pada tahap prasiklus yang memperoleh indikator keberhasilan 18,51%, maka dapat disimpulkan tahap siklus I mengalami peningkatan.

3. Siklus II

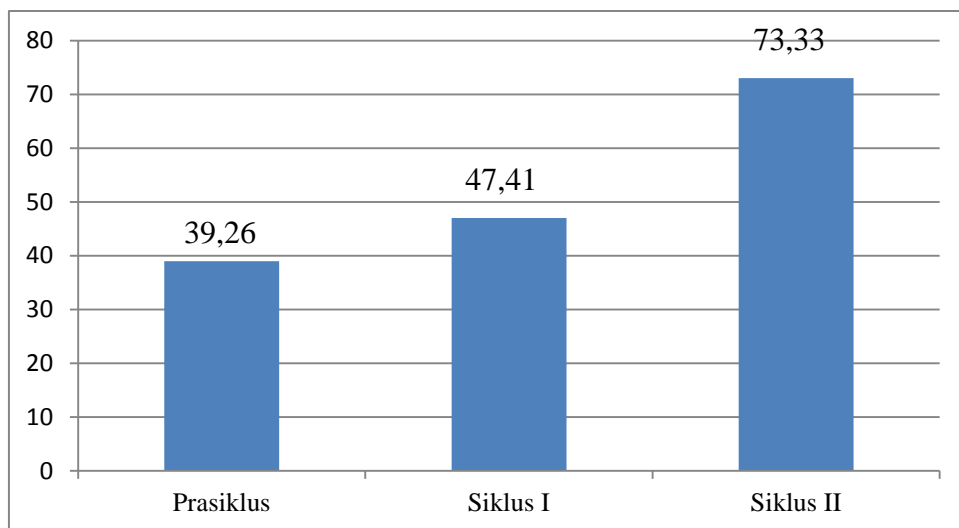
a. Aktivitas siswa

Pada siklus II nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan, hampir semua aspek memperoleh nilai baik. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa sudah terampil dalam melakukan *passing* bawah, kerjasama dalam kelompok juga terlihat lebih kompak dan saling membantu, bahkan dalam mempraktikan di lapangan terlihat sangat lancar dan tidak kaku lagi. Ini semua dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II yang mendapatkan nilai rata – rata 71,07 yang masuk dalam kategori baik.

b. Hasil *passing* bawah

Hasil *passing* bawah siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I yang mendapatkan indikator keberhasilannya adalah 47,41, dan pada siklus II indikator keberhasilan adalah 73,33 sudah mencapai target indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil peningkatan tersebut terhadap pembelajaran di lapangan mulai dari siklus I sampai siklus II dengan penerapan permainan dua bola dinyatakan

berhasil. Adapun analisis hasil *passing* bawah mulai dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II



Gambar 4.5 Analisis Persentase Keberhasilan

C. Jawaban Hipotesis

Berdasarkan analisis data di atas, hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut : jika guru memodifikasi media bola dalam pembelajaran bola voli materi *passing* bawah pada kelas IV SDN I Sukajaya Kecamatan Sajira Lebak Banten maka hasil belajar keterampilan *passing* bawah akan meningkat.

Dari hasil observasi keaktifan siswa pada kegiatan proses belajar siswa ternyata semakin meningkat. Dan peningkatan proses belajar mengajar tersebut sesuai dengan harapan dari permainan bola voli dengan memodifikasikan media bola plastik menggunakan dua bola, begitupun tes *passing* bawah mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan permainan bola voli dengan menggunakan dua bola.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang digunakan dapat terjawab, yaitu sebagai berikut : penggunaan modifikasi media bola dalam permainan bola voli dapat meningkatkan hasil *passing* bawah dalam pembelajaran penjasorkes. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bahwa dengan memodifikasi media bola plastik menggunakan dua bola dalam meningkatkan keterampilan *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli pada siswa kelas IV SDN I Sukajaya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Permainan bola voli dengan memodifikasikan media bola plastik menggunakan dua bola ini membantu meningkatkan semangat siswa yang jenuh, bosan dan bermalas – malasan dalam belajar. Dalam melaksanakan permainan bola voli pertama – tama guru memberikan penjelasan, kemudian guru memberikan informasi pada siswa tentang pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan penjelasan tentang teknik – teknik dasar *passing* bawah, lalu siswa di kelompokkan menjadi 4 kelompok, masing – masing kelompok mempraktikan permainan bola voli dengan dua bola sehingga dalam permainan tersebut terlihat lebih hidup.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar berdasarkan KKM, pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 37,04% dan nilai rata – rata 56,74, kemudian meningkat pada siklus II, siswa yang tuntas mencapai 85,18% dengan nilai rata – rata kelas mencapai 71,07. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan memodifikasi media bola plastik menggunakan dua bola dalam permainan bola voli dapat meningkatkan hasil keterampilan *passing* bawah siswa.

Hasil *passing* bawah siswa dengan memodifikasi media bola plastik dari siklus I mengalami peningkatan dan sampai dengan siklus II dengan memodifikasi media bola dengan menggunakan dua bola mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus diperoleh indikator keberhasilan 39,26, kemudian pada tahap selanjutnya siklus I memperoleh indikator keberhasilan 47,41 dan pada tahap siklus II memperoleh indikator keberhasilan 73,33. Dari indikator keberhasilan *passing* bawah siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa dengan memodifikasi media bola plastik yang menarik dan tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa, aktivitas siswa dan *passing* bawah siswa.

B. Saran – saran

Saran – saran yang diajukan ini berdasarkan hasil penelitian yang dirasa masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki oleh pihak – pihak sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah dengan memodifikasi media bola dengan menggunakan dua bola.
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi pendekatan baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang permainan bola voli dengan memodifikasi media bola menggunakan dua bola dan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan dalam meningkatkan keterampilan *passing* bawah.